



Amarylis Divanurin
 Nugroho¹
 Arief Cahyo Utomo²
 Tri Undari³

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION PADA PESERTA DIDIK KELAS V SD

Abstrak

Studi ini dilatarbelakangi oleh adanya realita bahwa keterampilan membaca pemahaman peserta didik di SDN Beskalan 14 Surakarta masih rendah. Hal ini dibuktikan dari 14 peserta didik, hanya 3 yang mendapatkan nilai tuntas. Presentasi ketuntasan peserta didik sebesar 21%. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada peserta didik Kelas V SD. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus memiliki empat langkah yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, pengamatan, tes, dan dokumentasi.. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles-Huberman. Uji validitas data dilakukan menggunakan validitas isi, triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada siklus pertama dan kedua yaitu sebesar 57,5 menjadi 85,4. Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran CIRC dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Model ini dapat menjadi pilihan alternatif bagi guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya mengenai keterampilan membaca pemahaman peserta didik.

Kata Kunci: Model Circ, Keterampilan Membaca Pemahaman, Sekolah Dasar.

Abstract

This study is motivated by the reality that the reading comprehension skills of students at SDN Beskalan 14 Surakarta are still low. This is evidenced by the fact that out of 14 students, only 3 achieved passing grades. The completion rate of students is 21%. This study aims to describe the improvement of reading comprehension skills through the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model for fifth-grade elementary school students. This research employs the Classroom Action Research method, which consists of two cycles. Each cycle has four steps: planning, action, observation, and reflection. Data collection techniques include interviews, observations, tests, and documentation. Data analysis techniques use the Miles-Huberman interactive model. The validity of the data was tested using content validity, source triangulation, and technique triangulation. The research results indicate an increase in reading comprehension skills in the first and second cycles, from 57,5 to 85,4. It can be concluded that the implementation of the CIRC learning model can help improve reading comprehension skills. This model can be an alternative choice for teachers in teaching the Indonesian language, particularly regarding students' reading comprehension skills.

Keywords: Content, Formatting, Article.

PENDAHULUAN

Membaca adalah salah satu keterampilan yang perlu dikuasai semua orang, terutama bagi peserta didik untuk menunjang keberhasilannya dalam pembelajaran. Tidak hanya sekedar dapat membaca, namun juga harus memahami informasi yang ada di dalamnya, sehingga dibutuhkan suatu keterampilan, yaitu keterampilan membaca pemahaman. Hakikat membaca adalah

^{1,2}PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta

³SDN Beskalan 14 Surakarta

email: divanurin@gmail.com, acu234@ums.ac.id, triundari910@gmail.com

interaksi antara pembaca dan penulis, akan semakin baik, apabila pembaca dapat memahami informasi yang ditulis oleh penulis (Pujabakti et al., 2021). Pemahaman terhadap suatu bacaan merupakan komponen terpenting dalam aktivitas membaca. Memeroleh pemahaman secara rinci dari apa yang sudah dibaca merupakan tujuan utama dari membaca pemahaman (Choiri et al., 2022). Peserta didik sekolah dasar diwajibkan memiliki keterampilan membaca, sejak kelas I pembelajaran membaca sudah mulai diajarkan yaitu mengenai membaca permulaan. Kemudian beranjak di kelas tinggi, keterampilan membaca peserta didik ditingkatkan melalui pembelajaran membaca dengan memahami suatu bacaan atau informasi tertentu. Proses mengenali dan mengidentifikasi suatu teks, menyusun urutan tentang uraian teks, dapat menilai dan merespon informasi dalam teks merupakan konsep dari membaca pemahaman (Amanata & Taufik, 2020). Kegiatan interaktif untuk memahami makna dalam bahasa tulis dapat dilakukan melalui keterampilan berbahasa, salah satunya adalah keterampilan membaca yang memiliki sifat reseptif (Fitriyani & Utama, 2019).

Banyak peserta didik yang berada di kelas tinggi sudah menguasai teknik membaca, tapi belum mampu memahami isi bacaannya (Piliandini, 2022). Membaca pemahaman yang seharusnya dimiliki peserta didik, fakta di lapangan menunjukkan belum semua peserta didik memilikinya, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Beskalan 14 Surakarta mengenai materi menemukan informasi pada suatu teks bacaan, diperoleh informasi bahwa dalam mengajarkan materi tersebut peserta didik masih kebingungan dan keberatan jika harus membaca teks bacaan yang panjang, kehilangan konsentrasi saat membaca, dan rendahnya minat peserta didik untuk membaca. Hal tersebut didukung oleh hasil belajar peserta didik mengenai keterampilan membaca pemahaman yang masih rendah yaitu 57,5 maka perlu adanya perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik mengenai keterampilan membaca pemahaman.

Meningkatkan keterampilan membaca peserta didik dapat dilakukan melalui beberapa cara, salah satu yang dapat dilakukan guru di kelas adalah menerapkan model pembelajaran yang mendorong kemampuan peserta didik dalam memahami, membedakan, dan meningkatkan interaksi peserta didik, sehingga belajar tidak didominasi oleh beberapa peserta didik tertentu. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) (Syafitri & Mansurdin, 2020). Sependapat dengan Syafitri, (Nuraini, 2019) juga berpandangan bahwa cara yang dapat dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menemukan ide pokok paragraf teks bacaan adalah menggunakan model CIRC. Ide pokok dan ide penjelas dalam suatu paragraf dapat ditemukan peserta didik dengan penerapan model ini (Khairunisa & Basuki, 2021).

Peran penting dalam penerapan model pembelajaran dimiliki guru, agar peserta didik tertarik pada proses pembelajaran. Individu ataupun kelompok akan memperoleh informasi apapun yang diinginkannya, karena membaca bukan sebuah paksaan, melainkan kebutuhan (Sari et al., 2021). Model CIRC termasuk dalam model pembelajaran kooperatif yang beranggotakan 4 orang yang saling membacakan suatu bacaan, menyusun prediksi mengenai alur cerita naratif yang akan muncul, saling membuat ikhtisar, menulis tanggapan terhadap cerita, berlatih pengejaan, dan perbendaharaan kata (Rahmi & Marnola, 2020). Model pembelajaran khusus untuk mata pelajaran bahasa adalah model CIRC, dalam model tersebut, seseorang dapat membaca dan menemukan gagasan, ide pokok atau tema dari suatu bacaan (Rahmadhani & Surya, 2022). Model pembelajaran CIRC adalah model yang mendorong peserta didik dalam menumbuhkan keterampilan membaca secara menyeluruh (Karim & Fathoni, 2022).

Permasalahan keterampilan membaca peserta didik yang masih rendah dapat diselesaikan dengan menerapkan model pembelajaran CIRC dalam proses pembelajaran. Mengingat pentingnya keterampilan ini bukan hanya untuk menunjang keberhasilan peserta didik di sekolah namun juga dalam kehidupannya sehari-hari, peserta didik dianjurkan memiliki keterampilan membaca pemahaman yang baik. Oleh karena itu, guru dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan membaca pemahamannya melalui penerapan model CIRC di dalam kelas. Beberapa peneliti yang telah menyatakan keberhasilannya untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan model CIRC, diantaranya adalah (Pratiwi & Zahro, 2021), (Latifa & Haryadi, 2022), dan (Sridarmini et al., 2023).

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran

CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) pada peserta didik kelas V SD Negeri Beskalan 14 Surakarta tahun ajaran 2023/2024. Model CIRC dapat membangun motivasi dan minat belajar peserta didik. Selain itu, model ini dapat menumbuhkan keterampilan dalam membaca pemahaman dengan hasil belajar yang dapat bertahan lama.

METODE

Penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Kelas (Classrom Action Research) yang dilaksanakan selama dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan untuk menyempurnakan atau meningkatkan proses pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya atau dengan kata lain memperbaiki kualitas proses hasil belajar peserta didik di dalam kelas. Subjek dalam penelitian peserta didik kelas V SD Negeri Beskalan 14 Surakarta tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 14 orang, terdiri dari 8 laki-laki dan 6 orang perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kajian dokumen, observasi, wawancara, dan tes. Uji validitas data yang digunakan berupa validitas isi, triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Terdapat dua teknik analisis data yang digunakan, yaitu kuantitatif dengan cara membandingkan hasil tes dan analisis data kualitatif dengan model interaktif Miles-Huberman.

Untuk mengetahui tingkat memahami bacaan dengan model Cooperative Integrated Reading and Composition, peserta didik diberi tes awal. Dengan berpedoman pada refleksi awal tersebut dilaksanakan penelitian tindak kelas dengan prosedur (1) perencanaan tindakan kelas, (2) pelaksanaan tindakan. Indikator kinerja penelitian yang dijadikan tolak ukur sebesar 80% dari total peserta didik yang lulus KKM yaitu sebesar ≥ 70 . Peserta didik yang mendapat nilai setidaknya 70 pada tes keterampilan membaca pemahaman akan dikategorikan sebagai terampil. Apabila persentase ketuntasan klasikal sebesar 80% sudah tercapai maka model pembelajaran CIRC dinyatakan berhasil dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik (Brilliananda et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pratindakan yang telah dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2024 menunjukkan banyaknya peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM (≤ 70). Hasil tes pratindakan disajikan pada tabel sebagai berikut

Tabel 1. Perolehan Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Tahap Pratindakan

Nilai	Frekuensi	%	Keterangan
40	3	21%	Tidak Tuntas
45	0	0%	Tidak Tuntas
50	2	14%	Tidak Tuntas
55	1	7%	Tidak Tuntas
60	1	7%	Tidak Tuntas
65	4	29%	Tidak Tuntas
70	3	21%	Tuntas
Jumlah	14	100%	
Rata-rata	57,5		
KKM	70		
Nilai Tertinggi	70		
Nilai Terendah	40		
Tuntas	3	21%	
Tidak Tuntas	11	79%	

Merujuk pada tabel 1 mengenai distribusi frekuensi nilai keterampilan membaca pemahaman tahap pratindakan di atas, terlihat bahwa peserta didik yang lulus KKM lebih sedikit jumlahnya dibandingkan peserta didik yang belum lulus KKM. Dari total 14 peserta didik, hanya 3 atau 21% peserta didik saja yang memperoleh nilai ≥ 70 . Sementara sisanya, 11 atau 79% peserta didik masih mendapat nilai ≤ 70 . Nilai tertinggi yang diraih saat pratindakan

sebesar 70 dan nilai terendahnya sebesar 40, serta rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 57,5. Implementasi model pembelajaran CIRC berdampak pada peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V di siklus I. Hasil keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V SDN Beskalan 14 Surakarta pada siklus I dipaparkan pada tabel 2 berikut

Tabel 2. Perolehan Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus I

Interval	Frekuensi	%	Keterangan
60-65	4	29%	Tidak Tuntas
66-71	3	21%	Tuntas
72-77	1	7%	Tuntas
78-83	6	43%	Tuntas
Jumlah	14	100%	
Rata-rata	72,9		
KKM	70		
Nilai Tertinggi	80		
Nilai Terendah	60		
Tuntas	6	43%	
Tidak Tuntas	8	57%	

Tabel 2 di atas memperlihatkan pada siklus I terdapat 6 atau 43% peserta didik telah mencapai KKM yang ditentukan. Sementara sisanya sebanyak 8 peserta didik atau 57% belum mencapai KKM. Nilai tertinggi yang diraih pada siklus I sebesar 80 dengan nilai terendah 60. Rata-rata akhir yang diperoleh yaitu 73. Jika dilihat dari hasil ketuntasan klasikal yang diperoleh, indikator kinerja penelitian yang ditetapkan sebesar 80% masih belum tercapai sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II. Tindakan yang dilakukan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari tindakan sebelumnya. Hasil keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V SDN Beskalan 14 Surakarta pada siklus II dipaparkan pada tabel 3 sebagai berikut

Tabel 3. Perolehan Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus II

Interval	Frekuensi	%	Keterangan
75-80	5	36%	Tidak Tuntas
81-86	3	21%	Tuntas
87-92	3	21%	Tuntas
93-98	3	21%	Tuntas
Jumlah	14	100%	
Rata-rata	85,4		
KKM	70		
Nilai Tertinggi	95		
Nilai Terendah	75		
Tuntas	14	100%	
Tidak Tuntas	0	0%	

Mengacu pada tabel 3 mengenai data nilai keterampilan membaca pemahaman siklus II, terlihat bahwa terdapat seluruh peserta didik (100%) dinyatakan lulus KKM, sehingga tidak ada peserta didik yang belum mencapai KKM. Nilai tertinggi yang diraih yaitu 95 dan nilai terendahnya 75. Rata-rata akhir yang didapat sebesar 85,4. Dilihat dari ketuntasan klasikal yang diperoleh, maka indikator kinerja penelitian (80%) sudah tercapai sehingga penelitian dinyatakan berhasil dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik dan dihentikan pada siklus II. Perbandingan nilai keterampilan membaca pemahaman dari tahap pratindakan sampai siklus II dipaparkan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Tiap Siklus

Kriteria	Kondisi		
	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	40	60	75
Nilai Tertinggi	70	80	95
Nilai Rata-Rata	57,5	72,9	85,4
Jumlah Tidak Tuntas	11	8	0
Jumlah Tuntas	3	6	14
Persentase Ketuntasan	21%	57%	100%

Tabel 4 menunjukkan terjadinya peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada tiap siklus. Terjadinya peningkatan terlihat dari nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal yang selalu bertambah dari pratindakan sampai siklus II. Rerata nilai pratindakan sebesar 57,5 mengalami kenaikan nilai menjadi 72,9 pada siklus I dan bertambah lagi menjadi 85,4 pada siklus II. Persentase ketuntasan klasikal yang diperoleh pada pratindakan sebesar 21% meningkat menjadi 57% pada siklus I dan pada siklus II ketuntasan klasikal meningkat menjadi 100%.

Implementasi model pembelajaran CIRC dinyatakan dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V SDN Beskalan 14 Surakarta tahun ajaran 2023/2024. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan data hasil tes keterampilan yang telah dipaparkan sebelumnya dimana pada tiap siklusnya terjadi peningkatan. Peningkatan yang didapat setiap siklus menunjukkan keefektifan model pembelajaran CIRC dalam melatih keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V, karena langkah pembelajaran pada model CIRC mampu meningkatkan keaktifan peserta didik serta meningkatkan pemahaman terhadap makna bacaan. Hal tersebut selaras dengan tujuan dari pembelajaran membaca lebih diutamakan pada hasil yang diperoleh dan pemahaman setelah membaca dan membangkitkan kembali pikiran dengan meringkas bacaan yang telah dibaca (Amanata & Taufik, 2020).

Hasil yang didapat dalam penelitian adalah meningkatnya keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V. Peningkatan terjadi karena selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran CIRC. Model CIRC termasuk dalam model pembelajaran kooperatif yang beranggotakan 4 orang yang saling membacakan suatu bacaan, menyusun prediksi mengenai alur cerita naratif yang akan muncul, saling membuatkan iktisar, menulis tanggapan terhadap cerita, berlatih pengejaan, dan perbendaharaan kata (Rahmi & Marnola, 2020). Temuan pada penelitian ini relevan dengan penelitian oleh (Jarlah et al., 2023) yang menunjukkan penerapan model pembelajaran CIRC lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik yang memiliki kemampuan beragam. (Ferdiansyach et al., 2023) juga melakukan penelitian serupa, yang membuktikan keberhasilan model pembelajaran CIRC dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Berdasarkan dari hasil temuan tersebut, maka keterampilan membaca pemahaman dapat ditingkatkan menggunakan model pembelajaran CIRC. Penelitian relevan yang dipaparkan sebelumnya memiliki kaitan dengan penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran CIRC terbukti dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V SDN Beskalan 14 Surakarta. Hal tersebut terbukti dari hasil tes selama tindakan memperlihatkan peningkatan secara klasikal.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan sebelumnya, didapat simpulan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V SDN Beskalan 14 Surakarta dapat terlaksana dengan baik. Penelitian sudah mencapai target indikator capaian penelitian yaitu 80%, ditunjukkan pada meningkatnya persentase hasil belajar peserta didik mengenai keterampilan membaca pemahaman di tiap siklusnya. Perolehan persentase ketuntasan pada siklus I yaitu 57%. Pada siklus II mencapai 100%. Implikasi teoretis pada penelitian yaitu dapat menjadi pedoman atau sumber dalam mengembangkan model

pembelajaran, khususnya model pembelajaran CIRC. Sementara itu, implikasi praktis dari hasil penelitian bagi pembelajaran Bahasa Indonesia adalah meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui integrasi model pembelajaran CIRC selama proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanata, R., & Taufik, T. (2020). Penerapan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode Speed Reading dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 8(8).
- Brilliananda, C. C., Winarni, R., & Sriyanto, M. I. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria (DDI)*, 9(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/ddi.v9i5.46798>
- Choiri, M. I., Rizal, M. S., & Ananda, R. (2022). Penggunaan Model Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 13(2), 42–51. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13\(2\).10527](https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13(2).10527)
- Ferdiansyach, A., Nurmahanani, I., & Ruswan, A. (2023). Penerapan Model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan, Sosial, Dan Keagamaan*, 21(2), 801–813. <https://doi.org/https://doi.org/10.53515/qodiri>
- Fitriyani, & Utama, E. G. (2019). Model Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education Review and Research*, 2(1), 77–81.
- Jariah, A., Gustiana, R., Muhandini, S., Habiburrahman, Ihsani, B. Y., & Nurmiwati. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Paedagoria*, 3(20), 234–243. [http://repository.unismabekasi.ac.id/173/%0Ahttp://repository.unismabekasi.ac.id/173/1/BA B Pendahuluan.pdf](http://repository.unismabekasi.ac.id/173/%0Ahttp://repository.unismabekasi.ac.id/173/1/BA-B%20pendahuluan.pdf)
- Karim, M. F., & Fathoni, A. (2022). Pembelajaran CIRC dalam Menumbuhkan Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5910–5917. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3164>
- Khairunisa, R. W., & Basuki. (2021). Perbandingan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS dan CIRC. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 113–124. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i1.881>
- Latifa, H. L., & Haryadi, H. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran CIRC pada Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Elementary School (JOES)*, 5(2), 301–307. <https://doi.org/10.31539/joes.v5i2.4283>
- Nuraini, R. (2019). Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 20(8), 928–938.
- Piliandini, Y. (2022). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model CIRC pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8886–8896. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3968>
- Pratiwi, Y. A., & Zahro, A. (2021). Penerapan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menggali Teks Narasi pada Siswa Kelas V SDN Balerejo 01 Kebonsari. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(4), 1092–1097. <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i4.2546>
- Pujabakti, R. R., Hartati, T., & Mulyasari, E. (2021). Penerapan Model Pembelajaran CIRC untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 84–93.
- Rahmadhani, P., & Surya, Y. F. (2022). Penerapan Metode CIRC untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1178–1184. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2243>
- Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compotion (Circ). *Jurnal*

- Basicedu, 4(3), 662–672. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.406>
- Sari, E. I., Wiarsih, C., & Bramasta, D. (2021). Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 7(1), 74–82. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.847>
- Sridarmini, H., Mufarizuddin, M., & Ananda, R. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(1), 54–60. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n1.p54-60>
- Syafitri, C. R., & Mansurdin. (2020). Model Cooperative Integrated Reading and Composition sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1335–1346.